


Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggali Teks Narasi Pada Siswa Kelas V SDN Balerejo 01 Kebonsari

Yulia Ayu Pratiwi¹, Azzizatuz Zahro²
^{1,2} PPG, Universitas Negeri Malang

Article Info	Abstract
Article history: Received 08 November 2021 Publish 08 November 2021	This study aims to explain the effect of the CIRC model on the material to explore important information for class V. This study uses qualitative research and the type of Classroom Action Research (CAR). This research model uses the Kemmis and Taggart model (in Arikunto, et al, 2016) which consists of 4 stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. This study was conducted in two cycles with 2 meetings in each cycle. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The application of the CIRC model in exploring important information for fifth grade students can increase student activity, and can improve student learning outcomes.
Keywords: Model CIRC Hasil Belajar Teks Narasi	
Info Artikel	Abstrak
Article history: Diterima 08 November 2021 Publis 08 November 2021	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model CIRC pada materi menggali informasi penting kelas V. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, dkk, 2016) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus dengan 2 pertemuan pada setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan model CIRC dalam menggali informasi penting pada siswa kelas V ini dapat meningkatkan aktivitas siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
	<p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p> 
Corresponding Author: Yulia Ayu Pratiwi PPG, Universitas Negeri Malang Email: 123@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang perlu dikuasai siswa kelas V adalah menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis. Pada kompetensi dasar ini tidak hanya memuat materi kebahasaannya saja, melainkan ada aspek pengetahuan sosial yaitu pada materi sejarah. Aspek kebahasaannya terletak pada keterampilan menggali informasi dari teks narasi secara lisan dan tulis serta penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.

Untuk memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman, serta menemukan informasi-informasi penting pada teks bacaan maka, hendaklah membaca disertai dengan diskusi sebelum,

selama, dan sesudah membaca (Tarigan, 2008:3). Jadi, dengan melakukan diskusi bersama pada kegiatan membaca dapat memudahkan siswa memahami arti atau makna bacaan. Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Rahim, 2009:7) pembaca yang baik perlu menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Selain itu, menurut Tarigan (2008) guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman siswa terhadap bacaan dengan cara (1) memberikan berbagai jenis pertanyaan, (2) mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan sendiri oleh siswa, (3) mencatat atau merangkum informasi penting, (4) menemukan kata-kata yang melukiskan seseorang (orang itu sedang bergegas, marah, atau sedih) sampai pada menemukan kata-kata yang sulit, (5) memperbaiki kalimat yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Balerejo 01 Kebonsari mengenai materi menggali informasi penting pada teks narasi, diperoleh informasi bahwa dalam mengajarkan materi tersebut yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan teks narasi kepada siswa dan meminta siswa untuk membacanya secara mandiri. Kemudian, siswa langsung diminta untuk mencari informasi penting dalam bacaan tersebut. Cara lain yang dilakukan guru adalah dengan meminta siswa untuk mencari sendiri teks narasi dari berbagai sumber seperti internet dan kemudian mencatat informasi penting yang ada pada teks tersebut.

Selain itu, menurut data yang didapat dari guru kemampuan siswa dalam menggali informasi penting masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa pada menggali informasi penting di kelas V yang berjumlah 29 siswa, terdapat 10 siswa atau 34,5% siswa yang telah berhasil mencapai nilai minimal (KKM) yaitu 76. Sehingga 65,5% atau 19 siswa belum mencapai nilai KKM. Menurut guru, kendala tersebut disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran yang menuntut kegiatan membaca, siswa belum memahami cara menggali informasi pada teks, serta siswa kurang aktif (masih pasif) dalam menanggapi pertanyaan guru maupun siswa lainnya.

Untuk memperbaiki permasalahan tersebut dilakukan upaya meningkatkan hasil belajar menggali informasi penting. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi menggali informasi yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan penggunaan model CIRC diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menggali informasi penting melalui melakukan kegiatan diskusi dengan bergantian saling membacakan teks bacaan dan dapat melatih siswa untuk belajar memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya sesuai dengan pendapat Shoimin (2014).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, dkk, 2016) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Balerejo 01 Kebonsari. Data dalam penelitian ini adalah data proses dan hasil. Data proses berupa aktivitas siswa. Data hasil berupa hasil dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan, instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara, instrumen penilaian hasil menggali informasi penting, lembar catatan lapangan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2015) terdiri dari 3 alur yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pratindakan, diperoleh rata-rata nilai pengetahuan siswa yaitu 72,1. Dari 29 siswa terdapat 10 siswa yang telah memenuhi nilai KKM yaitu 76, sedangkan 19 siswa lainnya belum dapat memenuhi nilai KKM (belum tuntas). Persentase ketuntasan klasikal siswa dalam pembelajaran tersebut adalah 34,5% dengan kriteria sangat kurang.

Siklus I pertemuan I persentase aktivitas siswa 74,5% dengan kriteria cukup. Terdapat 26 siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, 21 siswa menunjukkan sikap teliti, dan 23 siswa menunjukkan sikap kerja sama. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 76,7 dengan ketuntasan klasikal 62,1% dengan predikat kurang. Rata-rata nilai keterampilan yaitu 79,3 dengan ketuntasan klasikal 17,2% dengan predikat sangat kurang.

Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa yaitu 87,9% dengan kriteria baik. Terdapat 26 siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, 21 siswa menunjukkan sikap teliti, dan 25 siswa menunjukkan sikap kerja sama. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 83,3 dengan ketuntasan klasikal 75,9% dengan predikat cukup. Rata-rata nilai keterampilan yaitu 87,1 dengan ketuntasan klasikal 48,3% dengan predikat sangat kurang.

Pada siklus II pertemuan I, persentase aktivitas siswa yaitu 91,7% dengan kriteria sangat baik. Terdapat 29 siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, 26 siswa menunjukkan sikap teliti, dan 29 siswa menunjukkan sikap kerja sama. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 91 dengan ketuntasan klasikal 93,1% dengan predikat sangat baik. Rata-rata nilai keterampilan yaitu 95,7 dengan ketuntasan klasikal 82,8% dengan predikat baik.

Siklus II pertemuan II dapat berjalan dengan baik. Persentase aktivitas siswa yaitu 98,1% dengan kriteria sangat baik. Terdapat 29 siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, 28 siswa menunjukkan sikap teliti, dan 29 siswa menunjukkan sikap kerja sama. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 96,2 dengan ketuntasan klasikal 96,6% dengan predikat sangat baik. Rata-rata nilai keterampilan yaitu 100 dengan ketuntasan klasikal 100% dengan predikat sangat baik.

3.2 Pembahasan

Penerapan model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menggali informasi penting di kelas V SDN Balerejo 01 Kebonsari Kabupaten Madiun telah dilaksanakan guru dengan baik.

Pada awal pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada awal pertemuan, peneliti menggunakan media berupa gambar peristiwa penjajahan Indonesia oleh negara Eropa. Dari gambar tersebut, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar. Cara tersebut dapat digunakan untuk melatih siswa menemukan informasi penting dari suatu gambar atau bacaan (Tarigan, 2008). Dari kegiatan tersebut, siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya siapa, kapan, dan di mana. Peneliti memberikan penjelasan bahwa salah satu cara untuk menemukan informasi penting bacaan narasi adalah dengan menyusun daftar pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota. Hal tersebut sudah sesuai dengan langkah model CIRC yaitu membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen (Shoimin, 2014:52). Peneliti membentuk kelompok berdasarkan nomor urut presensi. Pada semua siklus, siswa membentuk kelompok berdasarkan nomor urut presensi.

Sebelum membagikan Lembar Kegiatan Kelompok (LKK) melalui *WhatsApp* grup, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan langkah-langkah dalam mengerjakan LKK. Penjelasan tujuan dan langkah-langkah tersebut dilakukan agar siswa paham dan tidak kesulitan dalam mengerjakan LKK. Kemudian, peneliti memberikan LKK kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Langkah tersebut sesuai dengan sintaks model CIRC yaitu guru memberikan wacana sesuai dengan tema/topik pembelajaran (Shoimin, 2014).

Langkah berikutnya adalah mengerjakan LKK. Sebelum mengerjakan LKK, siswa harus membaca terlebih dahulu teks bacaan yang ada pada LKK. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk saling membacakan teks narasi tersebut melalui aplikasi *WhatsApp* grup.. Pada siklus I, terdapat beberapa kelompok yang belum melaksanakan sesuai perintah. Kelompok-kelompok tersebut membaca sendiri secara bergantian dan tidak saling membacakan. Namun, pada siklus II seluruh kelompok telah melaksanakan diskusi sesuai perintah.

Setelah membaca seluruh teks narasi, siswa kemudian menuliskan kata/kalimat penting dan sulit yang ada pada bacaan. Hal tersebut sesuai dengan strategi membaca pemahaman menurut Tarigan (2008), yakni mencatat atau merangkum informasi penting dan menemukan kata-kata yang sulit pada bacaan.

Selanjutnya, siswa mulai mengerjakan soal pada Lembar Kegiatan Kelompok (LKK). Siswa diminta untuk berdiskusi menemukan informasi penting dari teks narasi sejarah melalui menyusun daftar pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Selama diskusi pada siklus I, banyak siswa yang bertanya kepada peneliti mengenai menyusun pertanyaan dengan menggunakan kata tanya mengapa dan bagaimana.

Menurut siswa, kalimat tanya yang paling sulit dibuat adalah dengan menggunakan kata tanya mengapa dan bagaimana. Dalam menanggapi hal tersebut, langkah yang dilakukan peneliti adalah membimbing siswa dalam membuat kalimat tanya, terutama pada kata tanya mengapa dan bagaimana. Pada siklus II, siswa telah berhasil menyusun kalimat tanya dengan baik dan tanpa dibimbing guru. Hal tersebut sejalan dengan kelebihan dari model CIRC yaitu, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang (Shoimin, 2014). Selama melakukan diskusi kelompok, siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan LKK. Namun, pada siklus I kelompok masih mengerjakan LKK lebih dari alokasi waktu yang diberikan. Pada siklus II, seluruh kelompok sudah mengerjakan LKK sesuai dengan waktu yang diberikan.

Langkah-langkah di atas merupakan salah satu sintaks dalam model CIRC yaitu siswa bekerja sama saling membacakan, menemukan isi pokok, memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kertas (Shoimin, 2014). Langkah tersebut juga sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) bahwa dalam menemukan informasi-informasi penting pada teks bacaan maka, siswa hendaknya membaca disertai dengan diskusi sebelum, selama, dan sesudah membaca.

Berikutnya, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi sementara kelompok lainnya memperhatikan dan menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut. Membacakan/mempresentasikan hasil kelompok merupakan langkah dalam model CIRC (Shoimin, 2014:53). Pada siklus I, siswa tampak belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Namun, pada siklus II siswa sudah tampak berani dan percaya diri. Tidak lupa peneliti juga memberikan penguatan kepada setiap kelompok yang tampil.

Pada siklus I, siswa dan peneliti belum membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Hal tersebut terjadi karena waktu yang hampir habis dan guru terlalu fokus pada pengerjaan soal evaluasi. Pada siklus II, peneliti telah melaksanakan kegiatan menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah tersebut merupakan langkah pada CIRC yaitu guru dan siswa membuat kesimpulan (Shoimin, 2014:53). Selain itu, guru juga memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kalimat yang kurang efektif. Hal tersebut adalah salah satu dari strategi peneliti untuk menjamin pemahaman siswa terhadap suatu bacaan yaitu dengan memperbaiki kalimat yang kurang efektif (Tarigan, 2008). Kemudian, melakukan penutup melalui kegiatan refleksi dan memberikan soal evaluasi kepada siswa. Soal evaluasi dikerjakan dalam waktu 10 menit. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam di mana kegiatan tersebut termasuk pada sintaks model CIRC yaitu penutup (Shoimin, 2014).

Pada kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa sudah menunjukkan respon yang baik. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Sikap teliti dalam mengerjakan LKK dan soal evaluasi telah mengalami peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sikap kerja sama dan tanggung jawab sudah tampak pada seluruh siswa yang berjumlah 29. Peningkatan sikap siswa terjadi salah satunya karena siswa bekerja secara kelompok dan saling membacakan teks bacaan. Hal tersebut sejalan dengan salah satu kelebihan dari model CIRC menurut Shoimin (2014), yaitu siswa menjadi termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.

Ditinjau dari data penilaian pengetahuan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Siswa dapat menemukan informasi-informasi penting dari teks bacaan dengan mudah. Hal tersebut merupakan kelebihan dari model CIRC yaitu, meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah (Shoimin, 2014).

Melalui model CIRC hasil belajar siswa dalam menggali informasi penting dapat meningkat mulai dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan siswa baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di setiap siklusnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2016:5) bahwa hasil belajar adalah segala perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil setelah melakukan kegiatan belajar

Pada aspek pengetahuan, nilai siswa dalam menggali informasi penting dari teks narasi sejarah selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata nilai pengetahuan siswa sebesar 80 dan persentase sebesar 69% dengan kriteria kurang. Kurangnya nilai pengetahuan yang didapat siswa disebabkan karena pada siklus I siswa belum teliti dalam mengerjakan dan belum mengelompokkan informasi penting dari teks sesuai dengan 6 aspek kata tanya. Pada siklus II, rata-rata kelas pada nilai pengetahuan siswa meningkat menjadi 93,7 dan persentase sebesar 96,6% dengan kriteria sangat baik.

Penilaian keterampilan dalam menggali informasi penting dari teks narasi sejarah juga mengalami kenaikan pada setiap siklus. Pada siklus I, hasil belajar siswa pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata kelas sebesar 83,2 dan persentase sebesar 58,6% dengan kriteria sangat kurang. Hal tersebut terjadi karena siswa belum dapat menyusun kalimat tanya dengan baik. Sedangkan, pada siklus II rata-rata kelas sebesar 97,9 dan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Adanya peningkatan nilai keterampilan tersebut dikarenakan siswa sudah dapat menyusun kalimat tanya secara efektif dan memenuhi 6 aspek kata tanya.

Sementara itu, penggunaan model CIRC pada materi menggali informasi penting dari teks narasi sejarah juga meningkatkan nilai sikap siswa. Terdapat 3 sikap yang dinilai selama pembelajaran berlangsung yaitu, sikap tanggung jawab, teliti, dan kerja sama. Berdasarkan hasil penilaian sikap, sikap tanggung jawab dan kerja sama lebih sering tampak pada diri siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Sedangkan, untuk sikap teliti telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya namun, ada 1 siswa yang belum muncul sikap telitinya hingga siklus II.

Berdasarkan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggali informasi penting dari teks narasi sejarah pada kelas V SDN Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peningkatan hasil belajar menggunakan model CIRC ini melebihi hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mualamah (2011) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas V SDN Ngaglik 2 Kabupaten Blitar.

4. KESIMPULAN

Hasil belajar siswa dalam menggali informasi penting dari teks narasi sejarah melalui model CIRC mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada tahap pratindakan diperoleh nilai rata-rata 72,1 dan persentase sebesar 34,5% dengan kriteria sangat kurang. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 dan persentase keberhasilan nilai pengetahuan sebesar 69% dengan kriteria kurang. Sedangkan, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 93,7 dan persentase sebesar 96,6% dengan kriteria sangat baik. Sementara itu, penilaian sikap pada siklus I masih perlu adanya perbaikan terutama pada sikap teliti. Penilaian sikap pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang sangat baik di mana sikap tanggung jawab, teliti, dan kerja sama sudah tampak pada seluruh siswa. Pada penilaian keterampilan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 83,2 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 58,6% dengan kriteria sangat kurang sedangkan, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 97,9 dan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan pada pihak yang telah mendukung saya dalam penyelesaian artikel ini:

1. Ibu Dr. Azzizatuz Zahro, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta motivasi hingga penyusunan artikel ini,
2. Ibu Yufita Aris Andriani, S.Si., S.Pd, selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan serta motivasi untuk segera menyelesaikan artikel ini,
3. Ibu Dwi Siswiyani, S.Pd, selaku Kepala SDN Balerejo 01 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian,
4. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sarni dan Ibu Warsini yang telah memberikan dukungan, doa yang tiada henti, motivasi, materi serta kasih sayang selama ini,
5. Teman-teman PPG Prajab Mandiri UM angkatan 2020 yang kebersamaan selama proses pendidikan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mualamah, Niswatul. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa Kelas V SDN Ngaglik 2 Kabupaten Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.